

Survival Mechanism Pekerja Migran Indonesia Purna Tugas

Survival Mechanism Indonesian Migrant Workers Retired

**Irfan Wahyudi¹, Rachmah Ida², Toetik Koesbardiati³, Sri Endah Kinasih⁴,
Delta Bayu Murti⁵**

^{1,2,3,4,5} Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga
Corresponding author: sriendah.kinasih@fisip.unair.ac.id

Abstract

Since the WHO declared the COVID-19 pandemic on December 1, 2019, the first group to be laid off were migrant workers. For migrant workers who are laid off one way is to return to their country of origin, including Indonesian Migrant Workers (PMI). For PMIs who work undocumented, they must be deported. PMI departed undocumented, mostly from Sampang, Madura, East Java. The number of PMI from Sampang who have been deported since COVID 19 took place was 886 people. To respond to this situation, research on improving the survival mechanism of the post-employee PMI in marketing the products of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) through the use of social media in the district of Sampang, Madura, East Java, contributes to their survival. This research method begins with conducting a Focus Group Discussion to map out the difficulties of post-employee PMI in marketing products so that they can find the right marketing solutions, especially through the use of social media. The FGD involved stakeholders among retired PMIs such as the Indonesian Migrant Workers Union (SBMI), the industry office, BP2MI, the cooperative service, village heads, religious leaders from Nahdlatul Ulama (NU) and youth organizations. Furthermore, in-depth interviews and observations were carried out. The last stage is to analyze the data that correlates the data with the theory used in reviewing the survival mechanism, namely community empowerment. The result of the research is that the recycled handicraft products of garbage and chips, crackers and various types of food using mass media as a medium to disseminate local product marketing content will be optimized by residents, so that local residents get sufficient correct and useful information as a reference. One of the uses of PMI's post-duty mass media is making the Shopee application. They have learned to make products for social media, starting with compiling video scripts, designing marketing posters, and packaging. Shopee has various types of promo programs that buyers can enjoy, such as discount promos and free shipping. Thus, the retired PMI will be trained to produce and market their business as their survival mechanism.

Keywords: *survival mechanism, former Indonesian migrant workers, micro small and medium enterprise*

Abstrak

Sejak ditetapkan pandemi COVID-19 oleh WHO pada tanggal 1 Desember 2019, menjadi kelompok pertama yang diberhentikan adalah pekerja migran. Bagi pekerja migran yang diberhentikan salah satu jalan kembali ke negara asal, termasuk Pekerja Migran Indonesia (PMI). Bagi PMI yang berkerja secara *undocumented*, mereka harus dideportasi. PMI berangkat secara *undocumented*, terbanyak adalah kabupaten Sampang Madura Jawa Timur. PMI asal Sampang yang dideportasi, sejak COVID 19 berlangsung sebesar 886 orang. Untuk merespon situasi ini maka penelitian peningkatan *survival mechanism* PMI purna tugas dalam memasarkan produk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) melalui pemanfaatan media sosial di kabupaten Sampang Madura Jawa Timur memberikan kontribusi untuk kelangsungan hidup mereka. Metode penelitian ini diawali dengan melakukan *Focus Group Discussion* untuk memetakan kesulitan PMI purna tugas dalam memasarkan produk sehingga dapat menemukan solusi pemasaran yang tepat, terutama melalui pemanfaat media sosial. FGD melibatkan stakeholder dikalangan PMI purna tugas seperti Serikat Buruh Migran Indonesia (SBMI), dinas perindustrian, BP2MI, dinas koperasi, kepala desa, tokoh agama Nahdlatul Ulama (NU) dan karang taruna. Selanjutnya dilakukan *indepth interview* dan observasi. Tahap terakhir melakukan analisa data yang mengkorelasikan antara data dengan teori yang digunakan dalam mengkaji *survival mechanism*, yaitu pemberdayaan masyarakat. Hasil penelitian adalah produk kerajinan daur ulang sampah dan keripik, kerupuk serta berbagai jenis makanan dengan pemanfaatan media massa sebagai medium untuk menyebarkan konten pemasaran produk lokal akan dioptimalkan oleh warga, sehingga warga setempat mendapatkan kecukupan informasi yang benar dan bermanfaat sebagai rujukan. Pemanfaatan media massa PMI purna tugas salah satunya membuat aplikasi *Shopee*. Mereka sudah belajar membuat produk untuk media sosial yang dimulai dengan menyusun naskah video, desain poster pemasaran, dan *packaging*. *Shopee* mempunyai berbagai jenis program promo yang dapat dinikmati oleh para pembeli, seperti promo potongan dan gratis ongkir. Dengan demikian, PMI purna tugas akan terlatih untuk memproduksi dan memasarkan usaha mereka sebagai *survival mechanism* mereka.

Kata kunci: mekanisme kelangsungan hidup, mantan pekerja migran Indonesia, usaha mikro kecil dan menengah

Pendahuluan

Tepat tanggal 1 Desember 2019 COVID 19 ditetapkan pandemi oleh WHO (2020). Sebaran COVID berdampak kepada Pekerja Migran Indonesia (PMI). Pekerja Migran Indonesia merujuk pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2017 tentang Pelindungan Pekerja Migran Indonesia, diantaranya diatur dalam Pasal 1, ayat 2 bahwa “*Pekerja Migran Indonesia adalah setiap warga negara Indonesia yang akan, sedang, atau telah melakukan pekerjaan dengan menerima upah di luar wilayah*

Republik Indonesia”. Menurut World Bank, 2017, jumlah PMI yang bekerja di luar negeri telah mencapai 7 juta orang lebih yang tersebar di 132 negara.

Salah satu kerentanan PMI, selain terinfeksi COVID-19 seperti pada pekerja migran di Amerika Serikat dan Inggris yang terinfeksi COVID-19 dan kematian lebih tinggi dibandingkan dengan populasi kulit putih (Tai, D.B.G, et al 2020 ; Buchanan, L., et all 2020) dan sembilan PMI yang merupakan kru kapal pesiar Diamond Princess di Jepang (Mizumoto, Kagaya, Zarebski, & Chowell, 2020), juga mengalami kerentanan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Data dari kementerian Luar Negeri, 2021, sekitar 29.233 PMI di PHK oleh majikannya, ketika diberlakukan *lockdown* di beberapa negara dalam rangka pencegahan penyebaran COVID-19, banyak PMI menganggur dan kelaparan bahkan menjadi PMI bermasalah dan harus dipulangkan oleh pemerintah Indonesia. Menurut Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI, 2021), jumlah PMI asal Sampang merupakan kabupaten yang paling besar yang dipulangkan dari negara penempatan terutama Malaysia sebesar 4.482 orang meningkat pesat apabila dibandingkan tahun 2020 sebesar 509 orang selama pandemi COVID 19. Sementara menurut Pemprov Jawa Timur, jumlah pemulangan PMI yang dikembalikan dari negara penempatan akibat dampak dari COVID-19 pada tanggal 26 Maret 2020 seperti yang ada di tabel dibawah ini.

Tabel 1
Negara Asal Pemulangan PMI Jawa Timur dampak dari Covid 19

No	Negara asal Pemulangan PMI	Jumlah
1	Hongkong	823
2	Taiwan	300
3	Singapura	42
4	Malaysia	164
5	Brunei	75
6	Makau	15
7	Arab Saudi	15
8	UEA	15
9	Lain-lain	7

Sumber : Jawa Pos, 27 Maret 2020, hal 7.

Dampak pemulangan akibat pandemi Covid 19 dalam jangka panjang adalah pengangguran dan kemiskinan. Biasanya mereka bisa mengirim remitansi, akibat dari

pemulangan pandemi Covid 19 tidak bisa dilakukan. Namun hasil dari remitansi yang sebelumnya, dapat dilakukan produk usaha untuk kelangsungan hidup mereka.

Remitansi yang dikirim oleh PMI ke keluarga mereka sangatlah berbeda tergantung kepada tipe pekerja migran. Perbedaan ini disebabkan oleh biaya migrasi, upah yang diterima, jenis pekerjaan dan negara yang dituju. Diantara PMI di negara maju seperti Hong Kong, China dan Singapura menikmati remitansi per bulan tertinggi dibandingkan dengan negara penempatan migran yang lainnya, walaupun mereka harus membayar biaya migrasi yang lebih tinggi, seperti yang terdapat pada tabel 2 dibawah ini

Tabel 2
Manfaat Ekonomi Migrasi Berdasarkan Profil Pekerja Migran (dalam ribu rupiah)

Manfaat	Profil 1 Pekerja Migran Perempuan Sektor Domestik Di Timur Tengah	Profil 2 Pekerja Migran di Negara-Negara Maju		Profil 3 Pekerja Migran Laki-Laki Non Prosedural di Malaysia
		Perempuan	Laki-laki	
Pendapatan Sebelum migrasi	465	701	1380	934
Pendapatan selama migrasi	2386	4423	5888	3753
Manfaat bersih ekonomi per bulan	1670	3229	3412	2600
Rasio pendapatan bersih	5.1	6.3	4.3	4.0

Sumber : Survei Internasional Migrasi dan Remitansi Bank Dunia Tahun 2019

Dari tabel 2 diatas bahwa remitansi yang dikirim ke daerah asal dalam rangka manfaat bersih ekonomi PMI perbulan sangatlah tinggi. Artinya, mereka masih bisa menabung untuk produk usaha kelangsungan hidup mereka ketika mereka purna tugas. Ketika mereka dipulangkan dari negara penempatan akibat dampak COVID-19, hasil remitansi mereka bisa untuk memproduksi daur ulang sampah yang mereka peroleh dari hasil memulung. PMI asal Sampang banyak bekerja menjadi pemulung. Pemulung adalah pengais langsung di lokasi tertentu, yang selalu mobile dari satu tempat ketempat

yang lain. Pemulung ini dapat menjadi kolektor barang bekas yang mereka dapatkan dari satu tempat ke tempat lain

Program daur ulang sampah juga sangat efektif dalam memanfaatkan sampah yang masih bisa di pakai, apalagi jika di olah menjadi produk inovatif yang bisa menghasilkan keuntungan bagi pelakunya (Kuratko, 2009). Usaha ini diharapkan keluarga dapat memulai dan mengutamakan pengeluaran lainnya dengan tujuan jangka panjang, seperti tabungan masa depan dan memulai usaha produktif untuk masa tua. Apabila tidak memiliki usaha produktif untuk tabungan masa tua akan mengakibatkan kemiskinan. Menurut (Adams Jr, 2011) kemiskinan yang diakibatkan tidak adanya usaha produktif pada pekerja migran sampai 28%.

Manfaat jangka panjang dengan memulai usaha kecil-kecilan dapat dipergunakan pendidikan untuk anak-anak mereka dan ketika sakit atau jatuh miskin. Pemanfaatan untuk investasi produktif yang merupakan faktor terpenting dari pertumbuhan ekonomi nasional secara menyeluruh. Sejumlah PMI purna tugas perempuan berhasil menabung sebagian dari remintansinya untuk investasi dengan tujuan akan mempertahankan migrasi jangka panjang. Sebagaimana remitansi 41% untuk biaya pendidikan, 15% ke modal usaha dan 22% dalam bentuk tabungan. Kecenderung keluarga migran perempuan selalu untuk melakukan melakukan investasi (World Bank, 2017). PMI purna tugas memperoleh pengalaman dan ketrampilan selama bekerja di luar negeri tentunya membuat mereka memiliki peluang lebih besar membuat usaha sekembalinya ke Indonesia. PMI purna tugas yang sampai ke daerah asal berpeluang lebih besar untuk mendapatkan pekerjaan berbayar karena mereka lebih terampil dengan keahlian yang mereka miliki dari pengalaman. Mereka lebih percaya diri terhadap pengalaman tersebut, terbiasa selalu memperoleh penghasilan membuat mereka lebih termotivasi untuk mengembangkan usahanya, meskipun tingkat pendapatannya lebih kecil daripada sebelumnya.

Pengalaman untuk mengembangkan usaha dari negara lain seperti Filipina, Administrasi Kesejahteraan Pekerja Migran (*O verseas Workers Welfare Administration*, atau OWWA) mempersiapkan pelatihan ketrampilan kewirausahaan dengan literasi keuangan untuk menciptakan pekerja migran Filipina kembali ke pasar tenaga kerja nasional. Demikian juga di Sri Lanka terdapat jaringan nasional purna pekerja migran disebut Organisasi “*Rataviruwo*”, yang mengembangkan

kewirausahaan untuk meningkatkan kondisi sosial ekonomi para pekerja migran dan keluarganya purna tugas mereka sebagai pekerja migran.

Kewirausahaan untuk PMI purna tugas di Indonesia baru mencapai 3,1% dibandingkan dengan purna tugas di negara lain bisa mencapai 14%. PMI purna tugas akan menciptakan lingkungan sebagai pelaku pasar yang dapat menghasilkan lebih bervariasi pilihan bagi keluarga migran untuk investasi masa depan mereka. Usaha produktif dari daur ulang sampah yang merupakan hasil dari memulung memberikan dampak positif kepada para PMI dan keluarga mereka, bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek melainkan sebagai *survival mechanism* sebagai bentuk inovasi untuk bertahan dalam rangka investasi jangka panjang.

Dampak positif ini secara signifikan akan mengurangi pengangguran. Pengalaman Filipina dan Sri Lanka menjadi inspirasi yang bisa disesuaikan dengan konteks Indonesia dan kultur budaya daerah asal yang memperoleh ketrampilan berwirausaha untuk memudahkan mereka masuk kembali ke pasar kerja domestik. Oleh sebab itu perlunya pemanfaatan media sosial sebagai ruang yang memanifestasikan demokrasi partisipatoris, terlebih ketika menciptakan keterhubungan horizontal (*horizontal connectedness*) antar individu. *Network(-ing)* bukan hanya merujuk pada hadirnya sebuah sistem, tapi sudah menjadi penjelmaan dari kondisi ideal ataupun tuntunan yang secara rasional menyediakan model bagi munculnya format baru gerakan sosial, budaya, bahkan politik, yang berafiliasi tidak hanya dalam skala lokal, tapi juga nasional dan global. Data dari Kementerian Kominfo (www.kominfo.go.id) menunjukkan bahwa ber-media sosial merupakan aktivitas yang paling populer dilakukan remaja Indonesia saat mereka online. Ber-media sosial bahkan merupakan aktifitas yang lebih populer dari sekedar browsing informasi. Hasil studi yang sama diungkapkan oleh www.inet.detik.com menyatakan bahwa 87,4% netizen Indonesia menggunakan akses internet mereka untuk bermedia sosial. Dari permasalahan diatas, maka perlu peningkatan *survival mechanism* PMI purna tugas dalam memasarkan produk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) melalui pemanfaatan media sosial di kabupaten Sampang Madura Jawa Timur

Metode Penelitian

Penentuan lokasi penelitian ditentukan secara *purposive* di kabupaten Sampang merupakan salah satu kabupaten pengiriman PMI melalui jalur *undocumented* lebih banyak dari data BP2MI. Data dari BP2MI 2021, Jawa Timur selama tiga tahun berturut-turut dari tahun 2019 sampai tahun 2021 merupakan provinsi tertinggi dari 34 provinsi di Indonesia pengiriman PMI nya. Tujuh kabupaten tersebut adalah Ponorogo sebesar 8.647 orang, Blitar 7.701 orang, Malang 6.987 orang, Tulungagung 6.377 orang, Banyuwangi 5.409 orang, Madiun 4.171 orang dan Kediri 3.457 orang. Ponorogo merupakan kabupaten tertinggi pengirim PMI melalui jalur *documented*. Pengumpulan data melalui pertama, adalah *Focus Group Discussion* (FGD) dilakukan dengan Serikat Buruh Migran Indonesia (SBMI), PMI purna tugas, BP2MI, dinas perindustrian, BP2MI dan dinas koperasi, kepala desa, tokoh agama Nahdlatul Ulama (NU) dan karang taruna untuk melakukan pemetaan aktivitas PMI purna tugas setelah dipulangkan dari negara penempatan dan usaha yang dilakukan selama ini.

Setelah memperoleh pemetaan, maka pengumpulan data selanjutnya adalah *indepth interview*. *Indepth interview* ini ditujukan kepada PMI purna tugas sebanyak 20 orang, dengan rincian laki-laki 12 orang dan perempuan 8 orang. Dari 10 orang tersebut dibedakan berdasarkan jenis usaha yaitu keripik, kerupuk, berbagai jenis makanan dan mengumpulkan barang-barang bekas. Untuk PMI purna tugas ini yang mengumpulkan barang-barang bekas, yang sudah bisa melakukan daur ulang barang-barang tersebut. Pengelompokan jenis usaha untuk melihat model-model usaha yang dilakukan oleh PMI purna tugas. Selain *indepth interview*, juga dilakukan observasi, apakah selama ini, jenis usaha yang dilakukan berjalan dengan baik. Tahap terakhir melakukan analisa data yang mengkorelasikan antara data dengan teori yang digunakan dalam mengkaji *survival mechanism*, yaitu pemberdayaan masyarakat.

Pengembangan Ekonomi Masyarakat

Pembangunan ekonomi di Indonesia saat ini lebih mengembangkan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kehidupan masyarakat lokal yang lebih baik. Oleh karena itu, sangat diperlukan pemberdayaan ekonomi masyarakat untuk meningkatkan kemampuan seseorang untuk memiliki akses dan informasi terhadap sumber-sumber yang produktif sehingga masyarakat dapat meluaskan usaha mereka yang pada akhirnya

mereka dapat meningkatkan pendapatan. Hal inilah mereka dapat *survival mechanism* sebagai inovasi untuk bertahan kelangsungan hidup mereka (Adamson, 2010).

Untuk pengembangan ekonomi masyarakat, maka diperlukan pendampingan sebagai strategi pemberdayaan. Pendampingan UMKM ini, sebagai agen perubahan yang terlibat langsung dalam mengawal dan membantu memecahkan permasalahan UMKM yang dihadapi oleh masyarakat. Pendampingan UMKM ini harus ada saling interaksi antara individu-individu yang membentuk UMKM dalam penelitian adalah PMI purna tugas dengan pemerhati sosial yang dalam hal ini para peneliti, untuk mencari akar permasalahannya dan memberi solusinya. Oleh karena itu, menurut (de Araujo Lima Constantino et al., 2012) pendampingan masyarakat ini meliputi :

- a. Merancang program UMKM
- b. Mengkaji sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM)
- c. Mencari solusi permasalahan
- d. Memberikan akses informasi pada individu-individu yang membentuk UMKM dalam menjalin kerjasama dengan berbagai pihak yang concern terhadap pemberdayaan masyarakat.

Dari ke empat hal tersebut diatas, menurut (Eger, Miller, & Scarles, 2018) maka perlu :

1. Memotivasi PMI purna tugas untuk membuat kelompok UMKM. Setelah UMKM terbentuk membentuk *capacity building* untuk membangun mekanisme kelembagaan dalam mengorganisir dan menjalankan pengembangan masyarakat.
2. *Capacity building* untuk membangun mekanisme kelembagaan dalam mengorganisir dan menjalankan pengembangan masyarakat harus mampu memilih pemimpin, mengatur aktivitas mereka, mengorganisir seperti menjadwalkan pertemuan, pencatatan, pelaporan dan mengevaluasi.
3. Peningkatan Kesadaran anggota kelompok UMKM melalui *character building* dalam bentuk pelatihan kemampuan peningkatan kesadaran masyarakat sehingga mereka memiliki pengetahuan dari pelatihan tersebut yang dalam hal ini anggota kelompok UMKM. Dampaknya anggota kelompok UMKM mempunyai keahlian masing-masing.

Mengembangkan jaringan UMKM dan mempertahankan jaringan tersebut sebagai bentuk dari *survival mechanism* inovasi untuk bertahan kelangsungan hidup mereka

Analisis dan Pembahasan

PMI sebagai kelompok paling rentan yang harus menganggur di negara penempatan dan bisa juga menjadi PMI bermasalah, bahkan di PHK dan di pulangkan ke Indonesia, tidak mempunyai pekerjaan lagi setelah sampai di daerah asal. Mereka tidak pernah membayangkan sampai kembali lagi ke desa, dan yang mereka pikirkan adalah bagaimana harus bertahan hidup.

Menurut Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2019 tentang Pemberdayaan Komunitas Pekerja Migran di Desa Migran Produktif pasal Pasal 7 ayat 1 yaitu Pemberdayaan Komunitas Pekerja Migran Indonesia di Desmigratif, yang harus dilakukan bagi PMI purna tugas adalah *survival mechanism*. *Survival Mechanism* sebagai mekanisme untuk bertahan hidup pada PMI purna tugas dengan cara :

- a. membentuk pusat layanan migrasi;
- b. menumbuhkembangkan usaha produktif;
- c. memfasilitasi pembentukan komunitas pembangunan keluarga; dan
- d. memfasilitasi penumbuhkembangan koperasi dan/atau badan usaha milik desa.

Dan ayat 3, Penumbuhkembangan usaha produkti sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b, terdiri atas:

- a. pemberian pembekalan kewirausahaan;
- b. pengembangan inovasi usaha produktif;
- c. penggunaan teknologi tepat guna;
- d. pemberian bantuan sarana usaha;
- e. peningkatan sarana desa melalui padat karya;
- f. inkubasi bisnis;
- g. fasilitasi pendampingan tenaga kerja sukarela;
- h. pemasaran hasil kewirausahaan produktif melalui kerja sama kelembagaan; dan/atau
- i. kegiatan lain yang dapat disinergikan dengan para pemangku kepentingan.

Survival mechanism yang paling terkenal dikemukakan oleh James C. Scott, di kalangan petani, mengingat pekerja migran di Indonesia berasal dari kalangan petani.

Scott (1990) memandang *survival mechanism* pada PMI purna tugas dapat dilakukan dengan (1) mengurangi biaya pengeluaran sehari-hari (2) mendirikan usaha kecil menengah di rumah dan memanfaatkan sumber daya yang ada dalam keluarga (3) memanfaatkan jaringan sosial, seperti pemerintah (sebagai *patron*), keluarga dan tetangga di lingkungannya. Jaringan sosial bukan hanya bantuan dalam bentuk materil saja, tetapi juga bantuan dalam bentuk non materil seperti dukungan sosial (*social support*). *Survival mechanism* mempertahankan hidup yang tepat, sangat penting untuk kelangsungan hidup PMI purna tugas.

Survival mechanism sebagai mekanisme bertahan hidup pada PMI purna tugas mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari secara mandiri dengan membuka usaha. Membuka usaha tidak hanya sebagai alat untuk mendapatkan uang, martabat, dan kekuasaan. Namun, secara mendalam, mereka mendapatkan penghargaan diri (*self esteem*), rasa memiliki (*belongingness*), dan aktualisasi diri (*self-actualization*) (Vash & Crewe, 2003). Beberapa dari mereka, memilih untuk menjadi wirausahawan, sesuai dengan keahlian yang mereka miliki. Keahlian tersebut di dapatkan dari pemanfaatan media sosial. Tujuan pemanfaatan media sosial mampu menguasai pengetahuan, keterampilan, dan perilaku sehingga dapat diterapkan dalam aktivitas kerja sehari-hari (Hadi et.al., 2014).

Temuan dari penelitian ini, yang cukup menarik, PMI purna tugas menggunakan aplikasi *Shopee*. Pembuatan aplikasi *Shopee* ini sebagai bentuk pendampingan sebagai strategi pemberdayaan masyarakat (de Araujo Lima Constantino et al., 2012; Eger, Miller, & Scarles, 2018). Mereka sudah belajar membuat produk untuk media sosial yang dimulai dengan menyusun naskah video, desain poster pemasaran, dan *packaging*. Bahan pembuatan materi pemasaran ini diperoleh melalui diskusi terfokus antara fasilitator isu (PMI purna tugas dalam Lembaga Kajian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama, dan fasilitator teknis (ahli komunikasi dan pembuat video). Dokumentasi ini penting dibuat karena akan menjadi media pemasaran yang mudah diakses dan mudah dipahami.

Mereka memiliki pengetahuan dalam memasarkan produk UMKM melalui *Shopee*. *Shopee* mempunyai berbagai jenis program promo yang dapat dinikmati oleh para pembeli, seperti promo potongan dan gratis ongkir. *Shopee* saat ini banyak diminati oleh pembeli. Pembeli dapat menikmati promo potongan dan gratis ongkir meningkatkan

minat pembeli. Namun, untuk mendapatkan promo potongan dan gratis ongkir harus menyerahkan foto KTP bersama pemilik. Fitur lain yang ada di *Shopee* juga adalah menaikkan produk, dimana produk akan berada di halaman teratas pencarian sehingga akan lebih banyak pengguna *Shopee* yang dapat melihat produk yang dijual. Naikkan produk dapat dilakukan tiap 4 jam sekali. Berdasarkan hasil pantauan akun *Shopee* selama 2 minggu, terdapat rata-rata 4 *view*. Penjualan di *Shopee* memiliki potensial yang besar, memiliki Instagram dimana link *Shopee* dapat dicantumkan di deskripsi akun Instagram sehingga pembeli di Instagram dapat membeli produk dengan mudah dengan cara mengklik link *Shopee* yang tertera di bagian deskripsi. Tujuan pemanfaatan media sosial salah satunya *Shopee* untuk menguatkan dan memberdayakan PMI purna tugas untuk bisa meningkatkan *Survival Mechanism*. Selain itu, mereka juga bisa menyusun modul pembelajaran pembuatan media pemasaran melalui media sosial. Modul ini disusun sedemikian rupa dengan tahapan-tahapan teknis yang mudah dipahami dan dapat dilakukan bisa disampaikan sesama PMI purna tugas yang lain, dengan memanfaatkan telepon pintar. Dengan begitu kolaborasi komunitas yang sudah dibentuk dapat memiliki keahlian dalam membuat video pemasaran secara mandiri

Kesimpulan

PMI purna tugas yang telah mengembangkan UMKM dalam promosi penjualan dari hasil produk mereka bisa memanfaatkan berbagai aplikasi *e-commerce* dalam hal melalui *Shopee*. Dalam bentuk kegiatan UMKM secara digital bagi para PMI purna tugas dan keluarganya akan merasakan dampak positif, sebagaimana UMKM ini tidak hanya sebagai cara untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek, namun juga sebagai investasi jangka panjang, yang dapat berkontribusi dalam mengurangi angka pengangguran. Melalui penerapan media social ini bisa untuk menerapkan kebijakan dari Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2019 yaitu *survival mechanism*.

Daftar Pustaka

- Adams Jr, R. H. (2011). *Evaluating the economic impact of international remittances on developing countries using household surveys: A literature review*. Journal of Development Studies, 47(6), 809-828.
- Adamson, D. (2010). Community empowerment: Identifying the barriers to “purposeful” citizen participation. *International Journal of Sociology and Social Policy*.
- BP2MI, (2021). *Jawa Timur Dalam Angka Tahun 2020*. Surabaya : Badan Pusat Statistik
- Buchanan, L., J.K. Patel, B.M. Rosenthal and A. Singhvi. (2020). *A month of Coronavirus in New York City: See the hardest-hit areas*. The New York Times, 1 April.
- de Araujo Lima Constantino, P., Carlos, H. S. A., Ramalho, E. E., Rostant, L., Marinelli, C. E., Teles, D., . . . Valsecchi, J. (2012). *Empowering local people through community-based resource monitoring: a comparison of Brazil and Namibia*. Ecology and Society, 17(4).
- Eger, C., Miller, G., & Scarles, C. (2018). Gender and capacity building: A multi-layered study of empowerment. *World Development*, 106, 207-219.
- Jawa Pos, 27 Maret 2020, hal 7. Berlakukannya Padat Karya untuk Pencegahan Covid 19
- Kementerian Luar Negeri RI. (2021). *Pelindungan Pekerja Migran Indonesia di Tengah Pandemi*. Jakarta.
- Kuratko, D.F., (2009). *Entrepreneurship, Theory, Process, Practice*. 8 Edition. South-Western Cengage Learning. Mason, OH. South-Western
- Mizumoto, K., Kagaya, K., Zarebski, A., & Chowell, G. (2020). *Estimating the asymptomatic proportion of coronavirus disease 2019 (COVID-19) cases on board the Diamond Princess cruise ship, Yokohama, Japan, 2020*. Eurosurveillance, 25(10), 2000180.
- Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2019 tentang Pemberdayaan Komunitas Pekerja Migran di Desa Migran Produktif
- Scott. (1990). *Perlawanan Kaum Tani*. Jakarta: LP3ES.
- Survei Internasional Migrasi dan Remitansi Bank Dunia Tahun 2014, Manfaat Ekonomi Migrasi

Tai, D. B. G., Shah, A., Doubeni, C. A., Sia, I. G., & Wieland, M. L. (2020). *The disproportionate impact of COVID-19 on racial and ethnic minorities in the United States* [published online ahead of print June 20. (2020). Clin Infect Dis.

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2017 Tentang Perlindungan Pekerja Migran Indonesia.

Vash, Caroline L & Crewe, Nancy M. (2003). *Psychology of Disability*. 2nd ed. Springer Series on Rehabilitation

World Bank. (2017). *Pekerja Global Indonesia : Antara Peluang dan Risiko*, Washington, DC: World Bank

WHO. (2020). *WHO Director-General's opening remarks at the media briefing on COVID-19-11 March 2020*.